

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang penting di Indonesia karena menjadi salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan petani. Namun produksi karet di Indonesia mengalami penurunan karena disebabkan oleh beberapa penyakit karet seperti: jamur akar putih, kering alur sadap dan gugur daun (Defitri, 2014). Penyakit gugur daun termasuk persoalan yang cukup pelik yang sedang di hadapi perkebunan karet nasional. Bahkan, menurut hasil penelitian dari Balai Penelitian Karet Sembawa produksi karet turun sampai 45%. Penyakit ini telah menyebar sejak tahun 2017 lalu. Hal ini menjadi ancaman besar terhadap produksi karet nasional (Tribun Sumsel, 2018).

Penyakit gugur daun yang disebabkan karena terinfeksi cendawan *Pestalotiopsis* sp. mengakibatkan banyak kerugian produksi secara ekonomis dengan jumlah kerugian miliaran rupiah. Penyakit ini juga mengakibatkan daun gugur sebelum waktunya sehingga tanaman karet tampak meranggas. Penyebaran penyakit gugur daun ini cukup cepat dan belum ada klon yang toleran terhadap penyakit tersebut (Samsi, 2019).

Penyakit gugur daun awalnya dilaporkan menyerang tanaman karet di Sumatera Utara mulai April 2017, kemudian menyebar ke Sumatera Selatan pada Februari 2018 dan masih berlangsung hingga sekarang. Mayoritas kawasan yang terserang adalah kebun-kebun petani yang mempunyai pendapatan rendah (Ditjenbun, 2018 dalam Kurniawan, 2019).

Penyakit ini sebelumnya masih dianggap penyakit minor sehingga rekomendasi cara dan bahan pengendalian belum banyak tersedia. Namun karena perkembangannya cukup cepat sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan kerugian yang lebih besar bagi petani karet, maka petani melakukan pemupukan untuk menguatkan tanaman dan melakukan pengendalian dengan pengasapan menggunakan serbuk belerang pada malam hari atau pada waktu subuh. Teknik

pengendalian ini tidak membutuhkan biaya yang besar dan tidak mencemari lingkungan sekitar (Alimin, 2018).

## **1.2 Tujuan**

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui teknik dan mampu melaksanakan pengasapan dengan serbuk belerang untuk mengendalikan penyakit gugur daun.
2. Mengetahui kebutuhan biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan pengasapan dengan serbuk belerang.

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Umum PT Perkebunan Nusantara VII**

Sejarah awal penggabungan sejumlah Perkebunan ke dalam PT Perkebunan Nusantara VII memberikan catatan sejarah tersendiri. Sebelum bergabung menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang agribisnis Perkebunan dengan wilayah kerja di Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bermula dari sebuah Perusahaan Perkebunan milik Belanda yang terletak di Sumatera Selatan dan Lampung. Melalui proses nasionalisasi, Perkebunan tersebut diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1957. Perusahaan ini juga telah berjalan mengikuti berbagai bentuk kebijakan pemerintah dibidang reorganisasi dan restrukturisasi Perusahaan sebelum akhirnya menjadi sebuah Perseroan Terbatas pada tahun 1980 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

Perjalanan sejarah PT Perkebunan XXXI (Persero) baru mulai terukir menyusul kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri gula diluar Jawa pada tahun 1978. Perusahaan Perkebunan ini pada awalnya merupakan proyek pengembangan PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya. Pada tahun 1989 Perusahaan ini ditetapkan menjadi Badan Usaha sendiri dengan nama PT Perkebunan XXXI (Persero) dengan kantor pusat di Palembang, Sumatera Selatan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

Sementara itu Proyek Pengembangan PT Perkebunan XI (Persero) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan yang berkantor pusat di Jakarta dan Proyek Pengembangan PT Perkebunan XXIII (Persero) Bengkulu yang berkantor pusat di Surabaya merupakan Proyek Perkebunan Inti Rakyat sejak tahun 1980-an. Rentang kendali yang cukup jauh ini menyebabkan rendahnya efesiensi pengelolaan proyek, selain itu beratnya kondisi topografi yang mengakibatkan tingginya biaya eksploitasi proyek, yang pada gilirannya membuat pengelolaan proyek berjalan kurang optimal (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

Saat ini, wilayah kerja PT Perkebunan Nusantara meliputi 3 (tiga) Provinsi yang terdiri atas 7 Distrik, 10 Unit di Provinsi Lampung, 13 Unit di Provinsi Sumatera Selatan dan 3 Unit di Provinsi Bengkulu. Sejak awal PT Perkebunan Nusantara didirikan untuk mengambil bagian dalam melaksanakan dan menunjang Program Pemerintah dibidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya serba sub-sektor Perkebunan pada khususnya. Program ini bertujuan untuk menjalankan usaha dibidang agribisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya PT Perkebunan Nusantara untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan atau mengejar keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai PT Perkebunan Nusantara melalui prinsip-prinsip Perseroan Terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

## **2.2 Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara VII**

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan mempunyai visi untuk menjadi Perusahaan agribisnis terkemuka dan terpercaya mengutamakan kepuasan pelanggan dan kepedulian dengan lingkungan dengan didukung SDM yang profesional. Untuk mencapai visi perusahaan, maka misi yang dilakukan yaitu:

1. Menghasilkan produk bermutu dan ramah lingkungan yang dibutuhkan oleh pasar dan mempunyai nilai tambah tinggi.
2. Mengelola Perusahaan dengan menerapkan *Good Governance* dan *Strong Leadership*, memosisikan Sumber Daya Manusia sebagai mitra utama, serta mengedepankan kesejahteraan karyawan melalui kesehatan Perusahaan.
3. Mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk dapat meraih peluang-peluang pengembangan bisnis secara mandiri mampu bersama-sama mitra strategis.

## **2.3 Tujuan PT Perkebunan Nusantara VII**

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII unit Tebenan (2021), PT Perkebunan Nusantara VII unit Tebenan memiliki tujuan yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembangunan dan pengembangan agribisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.

2. Menjadi perusahaan yang berkemampuan (*profitable*), makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

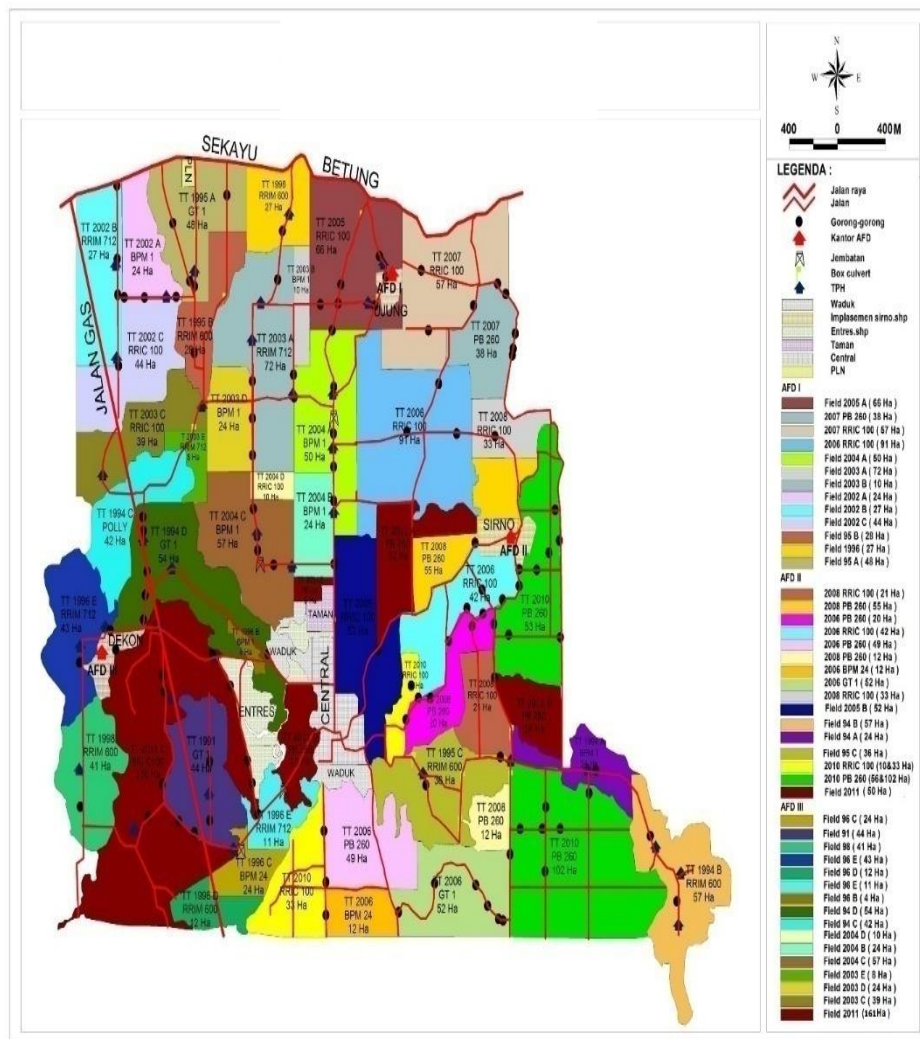
## 2.4 Kondisi Areal

Kebun karet unit Tebenan di lingkungan PT Perkebunan Nusantara VII yang mengelola budidaya karet terletak di Desa Sukamulya, Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin (Sum-Sel) lebih kurang 75 km ke arah barat kota Palembang. Luas areal Hak Guna Usaha (HGU) 2.107 ha dan mengusahakan komoditi karet seluas 1.854 ha, serta memiliki 1 unit Perusahaan Perkebunan Karet Rakyat (PPKR) dengan kapasitas olah Low Grade (LG) = 40 ton karet kering tiap hari (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021).

Secara administrasi lokasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan berbatasan dengan:

1. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Sukamulya
2. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Purwosari
3. Bagian Barat berbatasan dengan Unit Betung
4. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Bangun Rejo.

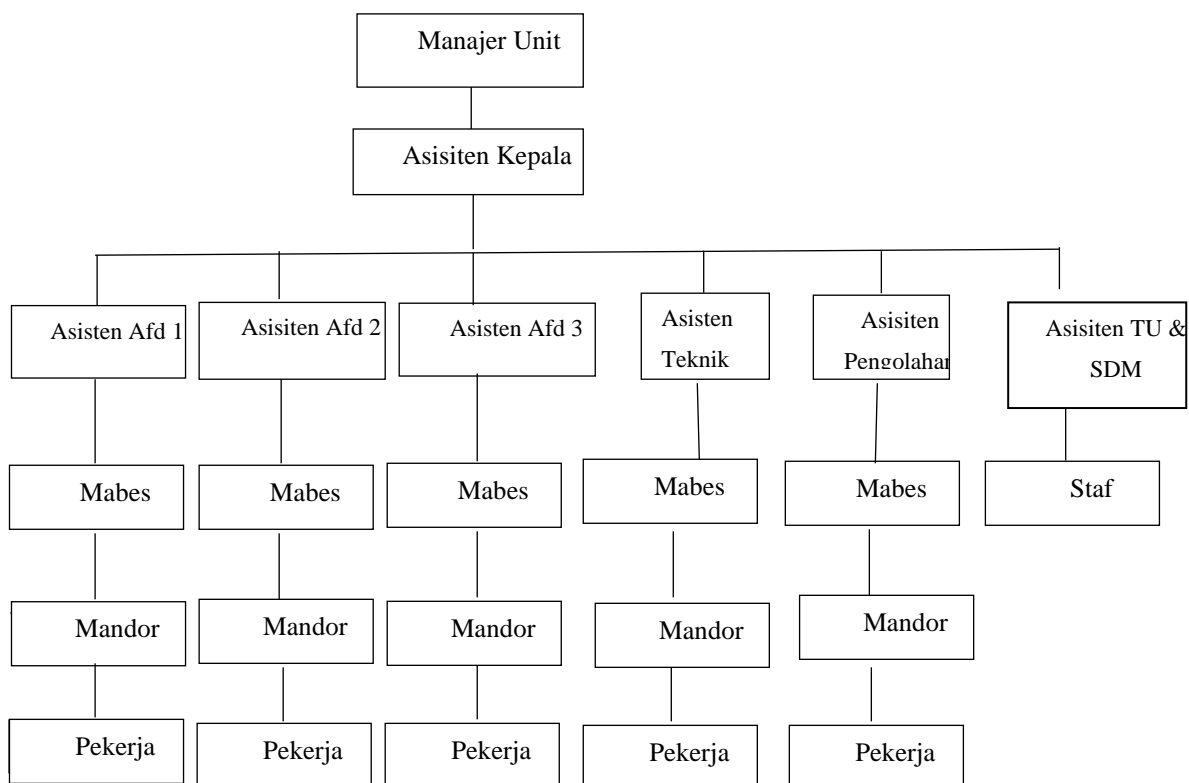
Kebun karet unit Tebenan terbagi menjadi 3 afdeling, yaitu afdeling 1 terletak di desa Ujung, afdeling 2 terletak di desa Serno dan afdeling 3 terletak di desa Dekon, sedangkan pabrik pengolahan hasil dan kantor sentral terletak di desa Tebenan. Peta areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebanan  
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebanan, 2021

## 2.5 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebanan

Struktur organisasi merupakan gambaran analisis jabatan masing-masing orang yang tergabung dalam suatu perusahaan. PT Perkebunan Nusantara VII. Struktur organisasi berbentuk diagram pohon dengan jabatan tertinggi diduduki oleh manajer hingga ke bagian bawah dan diakhiri oleh para staf pada masing-masing bidang. Struktur organisasi ini berfungsi untuk membedakan tugas dan wewenang masing-masing bidang kerja dan tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan  
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan, 2021

Tugas pokok masing-masing bagian di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Tebenan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Manajer, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  1. Pengontrol dan pelapor capaian produksi, mutu, rendemen.
  2. Penyusun rencana kerja bulanan kebun, mengajukan permintaan modal kerja, melaporkan kegiatan kerja kebun yang telah dilakukan, dalam bentuk laporan manajemen (LM).
  3. Penyusun rencana kerja triwulan (PPAP), menyusun rencana kerja tahunan (RKAP) dan menyusun rencana kerja jangka panjang (RJP).
  4. Perencana dan pelaksana kegiatan bina lingkungan (community development) di wilayah kerjanya, membuat perencanaan bisnis dan mengelola potensi kebun untuk nilai tambah misalnya: agrowisata.
- b. Asisten Teknik dan Pengolahan, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
  1. Pengusul RKAP bidang teknik dan pengolahan sebagai bagian dari RKAP kebun kepada Manajer sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

2. Penyusun kebutuhan tenaga kerja dan mengupayakan pemenuhannya untuk tugas-tugas di bidang teknik dan pengolahan sesuai rasio tenaga kerja yang efektif dan efisien.
  3. Pelaksana pekerjaan yang bersifat teknis terhadap pengolahan, kendaraan, mesin pembangkit, teknik sipil, bangunan dll., sesuai RKAP dan pedoman yang telah disetujui atau ditetapkan.
  4. Pelaksana pengelolaan lingkungan antara lain pembuatan instalasi penanganan limbah.
  5. Penjaga dan pemelihara kekayaan perusahaan yang berada di bidang teknik dan pengolahan.
  6. Penyelenggara administrasi pabrik yang meliputi roll (presensi) karyawan, upah dll secara tertib.
  7. Pembina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan untuk kepentingan pabrik (teknik dan pengolahan).
  8. Pengawas hasil kerja bawahan di bidang teknik dan pengolahan serta administrasinya untuk mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan.
- c. Asisten Administrasi, Keuangan dan Umum, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
1. Pengkoordinir dan penghimpun RKAP dari Bagian Kebun, Teknik dan Pengolahan, Balai Pengobatan serta menyusun menjadi RKAP Kebun .
  2. Pengawas dan Pembina administrasi serta keuangan kebun yang meliputi kantor, Bagian Kebun, Teknik dan dan Pengolahan dan Balai Pengobatan,
  3. Pengurus keperluan-keperluan Perusahaan sesuai tujuan perusahaan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan.
  4. Pengatur secara fisik dan administrasi keluar atau masuknya barang gudang, menyusun kebutuhan upah, dana dan barang atau bahan untuk setiap bulan atau triwulan atau tahunan.
  5. Penyusun buku Kas dan Bank serta buku pembantu lainnya.
  6. Pembina yang mampu memberi petunjuk dan membimbing bawahannya serta meningkatkan pengetahuan untuk peningkatan prestasi kerja.



7. Penyusun laporan pertanggung jawaban kepada Manajer secara berkala dalam bidang administrasi dan keuangan, menyaksikan penyerahan hasil produksi kepada pengangkut berdasarkan order pengangkutan yang telah disahkan, mengawasi penggunaan biaya di semua tingkat pelaksanaan dan memberikan saran-saran perbaikan.
- d. Asisten Kepala (Askep), dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Askep Tanaman dibantu oleh 3 (tiga) orang Asisten dan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
1. Pengusul RKAP sebagai bagian dari RKAP Kebun kepada Manajer sesuai tujuan perusahaan.
  2. Penyusun kebutuhan tenaga kerja dan mengupayakan pemenuhannya untuk tugas-tugas di bagian sesuai rasio tenaga kerja yang efektif dan efisien.
  3. Pelaksana pekerjaan kultur teknis kebun sesuai RKAP dan pedoman yang telah disetujui atau ditetapkan.
  4. Pemimpin, pengawas dengan penuh tanggung jawab seluruh kegiatan kerja bagian dan menghindarkan timbulnya penyimpangan dari kebijakan yang telah digariskan Manajer dan segera melakukan perbaikan.
  5. Penjaga dan Pemelihara kekayaan (asset) perusahaan yang berada di bagiannya.
  6. Pembina yang memiliki hubungan baik dengan instansi terkait (para pemangku kepentingan) di lingkungan bagian yang bersangkutan.
  7. Penyelenggara administrasi bagian yang meliputi bidang tanaman, absensi karyawan (presensi karyawan), upah dsb.
  8. Pengawas yang mengevaluasi hasil kerja bawahan di bidang teknis tanaman dan administrasi bagian serta mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan serta mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja bawahan di bidang teknis tanaman dan administrasi bagian serta mengambil langkah-langkah perbaikan atau penyempurnaan.
- e. Mandor Besar, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
1. Pengontrol dan meningkatkan mutu sadapan karyawan.
  2. Penegak disiplin sadapan.
  3. Pengontrol pelaksanaan stimulasi.

4. Pelaksana rencana penjadwalan dan stimulasi.
  5. Pengawas pemungutan setoran dan angkutan hasil.
  6. Pengawas pelaksanaan Early Warning System (EWS) lateks.
- f. Mandor Sadap, mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
1. Pengontrol mutu sadapan pekerja dan menerapkan disiplin kerja (sadap).
  2. Pelapor kekurangan peralatan sadap, penyakit pada bidang sadapan, dan lainlain.